



Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Atik Pita Riyani¹, Muhammad Yasin²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Penulis : atikpitariyani15@gmail.com

Abstract Efforts to improve the Indonesian economy are important, because Indonesia has great economic potential. Because if the economy increases, the standard of living and conditions of society will also increase. The purpose of this study was to find out how the business feasibility of small tempe chip industries in Ngawi District, Ngawi Regency. The informants in this study were the owners of a small tempe chip industry in Ngawi District, Ngawi Regency. The number of informants in this study were 6 small business owners of tempeh chips. Research on small industrial enterprises uses analytical methods including ROI, R/C, and B/C. The method of data collection was carried out using editing and tabulation techniques. For the results of the research that has been done, it shows that the average cost of production incurred by the small tempe chip industry in Ngawi District, Ngawi Regency is Rp. 15,065,971/month, while the average income in the small tempe chip industry is IDR 42,666,667. the average result of the feasibility analysis of small tempe chip industry businesses in Ngawi District, Ngawi Regency in one month of production is that the ROI is declared feasible because a result of 3.84% is said to be feasible because $ROI > 1$. On average the results of R/C on business feasibility that is equal to 3.90 R/C ratio is said to be feasible. Whereas for the average B/C ratio analysis method, it is obtained at 2.01, so the business is feasible to run because $B/C > 1$.

Keywords: Business Feasibility, Chips, Small Industry

Abstrak Usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar. Karena apabila perekonomian meningkat, maka taraf hidup dan kondisi masyarakat akan ikut meningkat.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha pada industri kecil kripik tempe yang ada di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Informan pada penelitian ini adalah pemilik usaha industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Jumlah informan pada penelitian ini yaitu 6 orang pemilik usaha industri kecil kripik tempe. Penelitian pada usaha industri kecil ini menggunakan metode analisis diantaranya yaitu ROI, R/C, dan B/C.

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik editing dan tabulasi. Untuk hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya pada produksi yang dikeluarkan usaha industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi sebesar Rp. 15.065.971/bulan, sedangkan untuk rata-rata pendapatan pada industri kecil kripik tempe sebesar Rp 42.666.667. rata-rata hasil analisis kelayakan usaha industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi pada satu bulan produksi adalah ROI dinyatakan layak karena diperoleh hasil 3,84% dikatakan layak karena $ROI > 1$. Pada rata-rata hasil dari R/C pada kelayakan usaha yaitu sebesar 3,90 R/C ratio dikatakan layak. Sedangkan untuk rata-rata pada metode analisis B/C ratio diperoleh sebesar 2,01 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan karena $B/C > 1$.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Kripik, Industri Kecil

Pendahuluan

Indonesia merupakan (Rahmah & Widodo, 2019) negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia merupakan suatu hal yang penting. Karena apabila perekonomian berkembang dengan baik, maka akan meningkatnya taraf hidup dan kondisi masyarakat. Untuk meningkatkan perekonomian tidak hanya pemerintah saja yang berperan. Melainkan semua warga mampu berperan aktif dengan cara yang efektif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu

pendorong perekonomian Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020) yaitu dengan cara meningkatkan industri kecil. Industri kecil sangat berperan penting terhadap perekonomian Indonesia, dikarenakan industri kecil menjadi tulang punggung perekonomian disuatu daerah.

Selain strukturnya yang dominan, industri kecil dan menengah telah membuka lapangan pekerjaan yang cukup besar. Diketahui kontribusi (Suyanto, 2010) industri kecil dan menengah terhadap perekonomian nasional dan daerah sangat besar. Yakni mencapai 99,7%, sedangkan industri besar berperan sebesar 0,23%. Oleh karena itu mengoptimalkan industri kecil menjadi salah satu tujuan program pembangunan yang menjanjikan.

Dapat diketahui industri kecil (Ansari et al., 2019) merupakan suatu usaha rumah tangga atau suatu kelompok yang memiliki aktivitas dalam memproduksi suatu barang dasar dan menjadikan barang jadi maupun setengah jadi, atau yang mengolah barang yang bernilai rendah menjadi suatu barang yang bernilai tinggi dengan tujuan untuk dijual.

Kelayakan usaha (Susilowati & Kurniati, 2018) merupakan suatu hal yang penting karena dapat memungkinkan untuk terhindar dari kemungkinan buruk yang akan melanda suatu usaha. Kelayakan usaha yaitu suatu kegiatan untuk menilai apakah usaha tersebut akan memberikan pendapatan yang besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Dengan konteks judul pada proposal ini yaitu “Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi” dengan bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana usaha yang dijalankan layak untuk dikembangkan atau tidak layak untuk dijalankan. Banyaknya industri kecil di Kecamatan Ngawi maka perlu adanya pemberdayaan dan menganalisis kelayakan usaha untuk mengantisipasi adanya ketidakseimbangan antara manfaat yang diperoleh dengan usaha yang dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka industri kecil Di Kecamatan Ngawi memiliki potensi yang cukup besar dan kripik tempe itu sendiri memiliki keunggulan sebagai produk usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha (Ansari et al., 2019) adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah sebuah usaha tersebut dapat dinyatakan layak untuk dijalankan atau tidak layak dijalankan. Analisis kelayakan usaha mencakup analisis keuangan, analisis pasar, analisis teknis, dan analisis manajemen. Analisis ini bertujuan untuk meminimalkan resiko kerugian dan meningkatkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Pengertian studi

kelayakan usaha (Susilowati & Kurniati, 2018) adalah suatu penelitian mengenai berbagai aspek baik itu aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek teknis dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran, sampai dengan aspek manajemen dan keuangan. Evaluasi kelayakan usaha berperan penting untuk masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang usaha.

Industri Kecil

Definisi industri kecil dan menengah (IKM) (Ratnasari & Kirwani, 2015) sangat bervariasi di Indonesia. Industri kecil adalah pada usaha dalam bentuk industri, yang memiliki aset < Rp 200 juta atau omset Rp 1 milyar, yang masuk dalam kategori industri keluarga, dengan menggunakan sumber daya lokal, yang masih menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri.

Peranan Industri Kecil

Industri kecil maupun memiliki peranan (Wuri & Rini, 2006) yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Dikarenakan industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar, selain itu industri kecil juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya industri kecil maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera.

Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan (Hidayati & Warnana, 2017) suatu alat yang dapat digunakan untuk mengkaji suatu kemungkinan keuntungan yang didapat dari hasil penanaman modal. Dalam analisis finansial itu sendiri dapat mengkaji beberapa analisis kelayakan usaha, yaitu dengan menggunakan analisis ROI, R/C ratio dan B/C Ratio.

Metode Penelitian

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan cara langsung dengan pada masing-masing pemilik industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari suatu objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deksriptif untuk menggambarkan kegiatan industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi. Sedangkan untuk data kualitatif digunakan dalam menganalisis analisis finansial mencari Return Of Investmen (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C ratio), dan Benefit Cost Ratio (B/C ratio). Dengan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara .

Informan

Informan pada penelitian ini adalah 6 orang pemilik industri kripik tempe Di

Kecamatan Ngawi. Informan yang dipilih berdasarkan lama usaha yang lebih dari satu tahun dan dalam stabil pada tingkat pemasarannya.

Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Ngawi merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Ngawi memiliki luas sebesar 7034,50 ha, yang tersusun dari lahan sawah seluas 3495,81 ha dan lahan bukan sawah seluas 3538,69 ha. Kecamatan Ngawi itu sendiri merupakan ibu kota Kabupaten Ngawi itu juga merupakan pusat pemerintahan serta perekonomian pada Kabupaten Ngawi, secara geografis dapat dilihat Kecamatan Ngawi terletak di tengah bagian utara Kabupaten Ngawi sekaligus Ngawi bagian kota.

Analisis Kelayakan Usaha

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya suatu perusahaan yang penggunaannya tidak akan habis dalam satu kali masa produksi. Besar atau kecilnya suatu produksi tidak dipengaruhi oleh berapa banyak produksi yang dihasilkan.

	Nama	Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Penyusutan (RP/bulan)
1.	Ibu Rumini	11.640.000	264.624
2.	Ibu Sundari	9.633.000	210.250
3.	Ibu Sumarmi	10.525.000	234.270
4.	Ibu Sukamtini	13.106.000	312.583
5.	Bapak Rudi	10.611.000	250.187
6.	Bapak Ahmad	9.900.000	217.916

Biaya Variabel

Biaya variabel dapat diartikan biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada industri kecil kripik tempe meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, dan biaya yang lain.

No.	Nama	Total Biaya Variable (Rp/bulan)
1.	Ibu Rumini	14.266.000
2.	Ibu Sundari	8.208.000
3.	Ibu Sumarmi	13.157.000
4.	Ibu Sukamtini	26.630.000
5.	Bapak Rudi	16.991.000

6.	Bapak Ahmad	9.654.000
----	-------------	-----------

Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah semua biaya yang dikeluarkan ketika memproduksi barang, yang terdiri dari jumlah antara total biaya tetap dengan total biaya variabel.

No.	Nama	Biaya Total (Rp/bulan)
1.	Ibu Rumini	14.530.624
2.	Ibu Sundari	8.418.250
3.	Ibu Sumarmi	13.391.270
4.	Ibu Sukamtini	26.942.583
5.	Bapak Rudi	17.241.187
6.	Bapak Ahmad	9.871.916

Analisis Penerimaan

No.	Nama Responden	Jumlah Produksi	Harga (Rp/Unit)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1.	Ibu Rumini	9.600 Pcs	4.000	38.400.000	460.800.000
2.	Ibu Sundari	8.000 Pcs	4.000	32.000.000	384.000.000
3.	Ibu Sumarmi	9.600 Pcs	4.000	38.400.000	460.800.000
4.	Ibu Sukamtini	17.600 Pcs	4.000	70.400.000	844.800.000
5.	Bapak Rudi	11.200 Pcs	4.000	44.800.000	537.600.000
6.	Bapak Ahmad	8.000 Pcs	4.000	32.000.000	384.000.000

Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Kecil Kripik Tempe di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

1. Return Of Investmen (ROI)

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan ROI yaitu apabila $ROI > 1$ maka usaha tersebut dapat dikatakan layak dijalankan, namun apabila $ROI < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ROI yaitu, sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya tetap}} \times 100\%$$

Nama	ROI	Keterangan
Ibu Rumini	3,29	Layak Dijalankan
Ibu Sundari	3,32	Layak Dijalankan
Ibu Sumarmi	3,64	Layak Dijalankan
Ibu Sukamtini	5,37	Layak Dijalankan

Bapak Rudi	4,22	Layak Dijalankan
Bapak Ahmad	3,23	Layak Dijalankan

2. R/C Ratio

Pada penilaian kelayakan berdasarkan R/C ratio adalah apabila R/C ratio > 1 maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dijalankan tersebut maka layak untuk dijalankan. Sedangkan apabila R/C=1 maka usaha tersebut dalam kondisi BEP. Dan apabila R/C <1 maka usaha tersebut tidak layak dijalankan, maka perlu adanya evaluasi terhadap usaha tersebut.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

No.	Nama Informan	R/C	Keterangan
1.	Ibu Rumini	2,64	Layak Dijalankan
2.	Ibu Sundari	3,32	Layak Dijalankan
3.	Ibu Sumarmi	3,64	Layak Dijalankan
4.	Ibu Sukamtini	5,37	Layak Dijalankan
5.	Bapak Rudi	4,22	Layak Dijalankan
6.	Bapak Ahmat	3,23	Layak Dijalankan

3. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Analisis Benefit Cost Ratio yaitu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan relative suatu usaha (Ibrahim 2009). Dengan ketentuan apabila nilai B/C ratio > 0 maka menguntungkan atau layak diusahakan, apabila nilai B/C ratio = 0 maka tidak mendapat keuntungan (impas), dan apabila B/C ratio < 0 maka suatu usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak diusahakan. Berikut merupakan rumus perhitungan B/C ratio yaitu:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{keuntungan}}{\text{Total biaya}}$$

No.	Nama Informan	B/C	Keterangan
1.	Ibu Rumini	1,64	Layak Dijalankan
2.	Ibu Sundari	2,80	Layak Dijalankan
3.	Ibu Sumarmi	1,86	Layak Dijalankan
4.	Ibu Sukamtini	1,61	Layak Dijalankan
5.	Bapak Rudi	1,59	Layak Dijalankan
6.	Bapak Ahmat	2,24	Layak Dijalankan

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, usaha industri kecil kripik tempe dari hasil penelitian rata-rata sudah menjalankan usahanya selama 5 – 20 tahun dengan 1 – 6 orang karyawan dan jumlah kripik tempe yang diproduksi sebanyak 8.000

– 17.600 pcs kripik tempe/bulannya. Usaha industri kecil kripik tempe dari hasil penelitian rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp 42.666.667/bulan dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp. 15.065.971/bulan. Hasil perhitungan nilai ROI, R/C ratio, dan B/C ratio mendapatkan hasil yang positif maka usaha industri kecil kripik tempe di Kecamatan Ngawi telah dinyatakan bahwa usaha tersebut dinyatakan layak dijalankan.

Daftar Pustaka

- Aksin, N. (2018). *Upah dan Tenaga Kerja*. 1(2), 72–74. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-95399.pdf>
- Ansari, L. P., Jalil, I., & Wahyuningsih, Y. E. (2019). Analisis kelayakan usaha dari aspek ekonomi dan keuangan pada usaha kerupuk tapioka dikecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya. *Jurnal Ekombis*, 5(1), 8–19.
- Arnold, W. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi 2021*.
- DISPERINDAG. (2022). *Industri Kecil Menengah*. 2022(Kbli 2022).
- Hidayati, N., & Warnana, D. D. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian Dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi Dan Inspirasi Untuk Anak Di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3(Sendi_U 3)*, 3(Sendi_U 3), 650–656.
- Hutapea, A. N., & Fallo, Y. M. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Industri Tempe di Kelurahan Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan. *Agrimor*, 2(01), 15–16. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i01.122>